



**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN PENULARAN  
KUSTA PADA KELUARGA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SUMBERBARU KECAMATAN  
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Dita Amaliah Paravita Sari**

**15.1101.1038**

**PROGRAM STUDI S-1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2020**

**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN PENULARAN  
KUSTA PADA KELUARGA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SUMBERBARU KECAMATAN  
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

**Oleh:**

**Dita Amaliah Paravita Sari**

**15.1101.1038**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2020**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

### HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN PENULARAN KUSTA PADA KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERBARU KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER

Dita Amaliah Paravita Sari  
NIM. 15.1101.1038

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember  
Artikel

Jember, Maret 2020

Pembimbing I

Asmuji, SKM., M.Kep.  
NIP. 19720615 200501 1004

Pembimbing II

Ns. Komarudin, S.Kp., M.Kep., Sp. Kep. J  
NPK 196812089305384

## PENGESAHAN

### HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN PENULARAN KUSTA PADA KELUARGA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERBARU KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER

Dita Amaliah Paravita Sari  
NIM. 15.1101.1038

Dewan Penguji Ujian Skripsi Pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Maret 2020

1. Ketua : Ns. Cipto Susilo, S.pd., S.Kep., M.kep.  
NIDN. 0715077001
2. Penguji I : Asmuji, SKM., M.Kep  
NIP. 19720615 200501 1004
3. Penguji II : Ns. Komarudin, S.Kp., M.Kep., Sp. Kep . J  
NPK 196812089305384

Mengetahui,  
Dekan

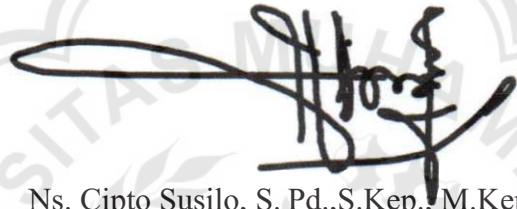
  
Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes  
NPK. 19790416 1 0305358

# PENGUJI ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Ujian Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Maret 2020

Penguji I



Ns. Cipto Susilo, S. Pd., S.Kep., M.Kep.

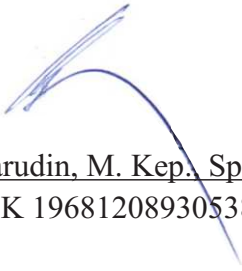
NIDN. 0715077001

Penguji II



Asmuji, SKM., M. Kep.  
NIP. 19720615 200501 1004

Penguji III



Ns. Komarudin, M. Kep. Sp. Kep. J.  
NIPK 196812089305384

Abstrak  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

Skripsi, Februari 2020  
Dita Amaliah Paravita Sari

Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Penularan Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember  
Xv + 53 hal + 9 tabel + 12 lampiran

Abstrak

**Introduksi:** *Personal hygiene* adalah tindakan pencegahan yang menyangkut tanggung jawab individu untuk meningkatkan kesehatan serta membatasi penyebaran penyakit menular terutama yang ditularkan secara kontak langsung. Penyakit *Morbus Hansen* adalah penyakit infeksi kronis dan menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* sehingga sangat berisiko menularkan pada orang lain. Risiko penularan kusta pada suatu populasi perlu diidentifikasi. Identifikasi tersebut untuk menentukan faktor-faktor risiko terhadap tindakan pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan penularan kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan metode penelitian yang digunakan adalah *korelasional*. Teknik pengambilan sampling yang di gunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik pemilihan sampel yaitu *sampling jenuh* dengan total 35 responden. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman rho*. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa dari 8 responden yang mempunyai *personal hygiene* dengan kategori baik tidak tertular penyakit kusta. Dari 21 responden yang mempunyai *personal hygiene* dengan kategori cukup tidak mengalami penularan kusta. Dan 6 responden yang mempunyai *personal hygiene* dengan kategori kurang 17,1 % atau keseluruhan tertular kusta. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan *personal hygiene* dengan penularan kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember ( $p\text{-value} = 0,002, \alpha = 0,05$ ). **Diskusi:** penelitian ini untuk keluarga penderita kusta yaitu *personal hygiene* merupakan kebutuhan pokok untuk memelihara tubuh agar terhindar dari gangguan penyakit kulit.

**Kata Kunci:** *Personal Hygiene*, kusta.  
Daftar Pustaka : 21 (2010-2018)

Abstract

UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH JEMBER  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
NURSING PROGRAM

Thesis, February 2020

Dita Amaliah Paravita Sari

The Relation of Personal Hygiene With Leprosy Transmission at Sumberbaru Health Center  
in Jember

Xv + 53 pages + 9 tables + 12 appendixes

Abstract

**Introduction:** personal hygiene is a preventive that involves an individual's responsibility to improve their health and restrict the spread of infectious diseases, especially transmitted by direct contact. Morbus Hansen's disease is a chronic and contagious infectious disease caused by mycobacterium leprae so it is very risk to transmit to others. The risk of leprosy transmission in a population needs to be identified. The identification is for determining the factors of preventive. This research aims to determine the relation of personal hygiene with leprosy transmission at Sumberbaru health center in Jember. **Method:** this research used a cross sectional design with the research method used was correlational. The sampling technique used was Non-Probability sampling with a selection that is saturated sampling with a total of 35 respondents. The statistical test used is the Spearman rho. The results show that from 8 respondents who had personal hygiene in either category were not affected by leprosy. From 21 respondents who had personal hygiene in the sufficient category did not experience leprosy transmission. And 6 respondents who had personal hygiene in the less category overall had leprosy 17.1%. statistical test results show that there is a relation between personal hygiene and leprosy transmission at Sumberbaru Health Center jember ( $p$ -value = 0.002,  $\alpha = 0.05$ ). **Discussion:** this research is for families of lepers, namely personal hygiene is a basic need to maintain the body from leprosy.

Keywords: Personal Hygiene, Leprosy

Bibliography: 21 (2010-2018)



**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN PENULARAN  
KUSTA PADA KELUARGA DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SUMBERBARU KECAMATAN  
SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER**

*(The Relationship of Personal Hygiene to Leprosy Transmission in the Work  
Area of the Sumberbaru Health Center in Jember Regency).*

Dita Amaliah Ps<sup>1</sup>, Asmuji<sup>2</sup>, Komarudin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Jember

<sup>2,3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Jember

Jl. Karimata 49 Jember. Telp (0331)332240 Fax. (0331)337957  
Email: [Fikes@unmuhjember.ac.id](mailto:Fikes@unmuhjember.ac.id) Website: <http://unmuhjember.ac.id>  
Email: [Raneyassyafii@gmail.com](mailto:Raneyassyafii@gmail.com)

**ABSTRAC**

**Introduction:** personal hygiene is a preventive that involves an individual's responsibility to improve their health and restrict the spread of infectious diseases, especially transmitted by direct contact. Morbus Hansen's disease is a chronic and contagious infectious disease caused by mycobacterium leprae so it is very risk to transmit to others. The risk of leprosy transmission in a population needs to be identified. The identification is for determining the factors of preventive. This research aims to determine the relation of personal hygiene with leprosy transmission at Sumberbaru health center in Jember. **Method:** this research used a cross sectional design with the research method used was correlational. The sampling technique used was Non-Probability sampling with a selection that is saturated sampling with a total of 35 respondents. The statistical test used is the Spearman rho. The results show that from 8 respondents who had personal hygiene in either category were not affected by leprosy. From 21 respondents who had personal hygiene in the sufficient category did not experience leprosy transmission. And 6 respondents who had personal hygiene in the less category overall had leprosy 17.1%. statistical test results show that there is a relation between personal hygiene and leprosy transmission at Sumberbaru Health Center jember (p-value = 0.002, a = 0.05). **Discussion:** this research is for families of lepers, namely personal hygiene is a basic need to maintain the body from leprosy.

Key words: Personal Hygiene, Leprosy



## ABSTRAK

**Introduksi:** *Personal hygiene* adalah tindakan pencegahan yang menyangkut tanggung jawab individu untuk meningkatkan kesehatan serta membatasi penyebaran penyakit menular terutama yang ditularkan secara kontak langsung. Penyakit *Morbus Hansen* adalah penyakit infeksi kronis dan menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium leprae* sehingga sangat berisiko menularkan pada orang lain. Risiko penularan kusta pada suatu populasi perlu diidentifikasi. Identifikasi tersebut untuk menentukan faktor-faktor risiko terhadap tindakan pencegahan.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan penularan kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan metode penelitian yang digunakan adalah *korelasional* Teknik pengambilan sampling yang di gunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik pemilihan sampel yaitu *sampling jenuh* dengan total 35 responden. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman rho*. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa dari 8 responden yang mempunyai *personal hygiene* dengan kategori baik tidak tertular penyakit kusta. Dari 21 responden yang mempunyai *personal hygiene* dengan kategori cukup tidak mengalami penularan kusta. Dan 6 responden yang mempunyai *personal hygiene* dengan kategori kurang 17,1 % atau keseluruhan tertular kusta. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan *personal hygiene* dengan penularan kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember ( $p$ -value = 0,002,  $\alpha$  = 0,05). **Diskusi:** penelitian ini untuk keluarga penderita kusta yaitu *personal hygiene* merupakan kebutuhan pokok untuk memelihara tubuh agar terhindar dari gangguan penyakit kulit.

**Kata Kunci:** *Personal Hygiene*, kusta..

## PENDAHULUAN

Penyakit Kusta adalah sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobakterium Lepae*. Penyakit ini menyerang berbagai bagian tubuh diantaranya saraf dan kulit. Kusta adalah tipe granulomatosa pada saraf tepi dari saluran pernapasan atas dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar. Bila tidak di tangani kusta kusta dapat sangat progresif menyebabkan kerusakan pada kulit dan saraf – saraf anggota gerak dan mata ( Kemenkes RI 2015 ).

Beberapa faktor dalam kejadian penyakit kusta adalah vaksinasi BCG, riwayat kontak, lama kontak, jenis kelamin, kepadatan hunian, status ekonomi. Adanya riwayat kontak dengan penderita kusta menjadi salah satu faktor penularan penyakit kusta terutama pada penderita kusta multibasiler (MB), dalam rumah tangga dan kontak yang lama dengan penderita kusta sangat berperan dalam penularan penyakit kusta. Kusta ditularkan melalui kontak yang lama dengan penderita kusta dan masa inkubasi penyakit kusta itu

sendiri 2-5 tahun. (Susanti dan Azam, 2016)

Jawa Timur adalah provinsi dengan kasus kusta tertinggi yaitu 3373 kasus baru. Menurut Dinas kesehatan Jawa Timur (2017) Jawa Timur Sejak tahun 2013-2017 terdapat lima kabupaten dengan jumlah kasus kusta tertinggi yaitu Sumenep, Jember, Sampang, Bangkalan, dan Probolinggo. Hingga desember 2017 tercatat sejumlah 285 kasus kusta. Sebanyak 18 kasus tercatat dari golongan usia anak anak (Dinas Kesehatan Jember, 2018 ).

Menurut Andi Muharri dalam penelitian Jurnal Kesehatan Tadulako Vol. 2 No. 1, 2016 bahwa Menurut Andy Muharry bahwa kebersihan perorangan yang buruk dapat memberikan kontribusi yang berarti pada kejadian penyakit kusta. Tingkat pengetahuan seseorang tentang penyakit kusta akan sejalan dengan perilaku *Hygiene* dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku *Hygiene* memiliki hubungan yang bermakna pada penularan penyakit kusta. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk selalu memperhatikan kebersihan dirinya. Tindakan individu, keluarga, dan

masyarakat terhadap suatu penyakit tergantung dari pengetahuan, sikap, dan tindakan individu tersebut, apabila pengetahuan individu terhadap suatu penyakit tidak atau belum diketahui, maka sikap dan tindakan dalam upaya pencegahan penyakitpun terkadang terabaikan.

kusta dipengaruhi oleh berbagai hal seperti usia, Daya tahan tubuh, kebudayaan dan sebagainya. Salah satu pemicu terjadinya diabetes adalah stres, diabetes sering menimbulkan perasaan yang tidak berdaya pada diri penderitanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru Kecamatan Sumberbaru tahun 2018 terdapat 12 kasus baru dengan rincian 10 penderita MB sedangkan untuk penderita PB 1 orang untuk kasus anak 2. Pada bulan Juni 2019 ditemukan 10 kasus baru dengan rincian penderita MB 9 orang dan penderita PB ada 1 orang. Menurut tenaga kesehatan Puskesmas Sumberbaru Kecamatan Sumberbaru klien kusta terkadang kurang menyadari dengan tindakan personal hygiene seperti saat batuk tidak menutup mulut dan ini menjadikan

salah satu faktor penularan kusta karena penularan kusta itu sendiri salah satunya yaitu dengan droplet (Puskesmas Sumberbaru 2019)

Peran perawat dalam meningkatkan pendidikan khususnya pendidikan perawat membantu menginterpretasikan berbagai informasi kesehatan, sebagai koordinator yaitu mengarahkan, merencanakan, mengorganisasikan pelayanan kesehatan, perawat sebagai edukator yaitu meningkatkan pengetahuan klien untuk mengingatkan kepada pasien untuk rutin memeriksakan diri, sehingga dapat terhindar dari kondisi komplikasi yang lebih parah.

Berdasarkan pemaparan tersebut perlunya dilakukan penelitian tentang hubungan personal hygiene dengan penularan penyakit kusta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Study Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember yang total

keseluruhan berjumlah 35 orang.. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah yang di gunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik pemilihan sampel yaitu *sampling jenuh*. Penelitian dilaksanakan pada pulan November 2019.

Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu adalah *personal hygiene*. dengan menggunakan instrumen kuesioner,

Berdasarkan data umum terdapat data demografi yang meliputi usia responden yang terbanyak adalah dewasa sebesar 16 (45.7%). Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan yang terbanyak adalah pendidikan SD dengan jumlah 20 (57.1%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja dengan frekuensi 22 (62,9%). Berdasarkan distribusi penerapan *personal hygiene* pada anggota keluarga penderita kusta menunjukkan keseluruhan penerapan *personal hygiene* cukup (60.0 %). Karakteristik atas penularan kusta pada anggota keluarga penderita kusta menunjukkan tidak tertular kusta (82.9 %)

dengan *skala likert*. Variabel dependen yaitu penularan kusta dengan menggunakan Lembar Observasi. Data dianalisis dengan uji statistik *Spearman Rho* dengan nilai kemaknaan  $< 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Kecamatan Sumberbaru sebanyak 35 responden.

pada penelitian ini didapat penilaian dari uji statistik korelasi *spearman rho* bahwa hasil *p value* adalah adalah 0,002 nilai ini sama dengan *level of significant* yang ditetapkan dalam penelitian yaitu ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya ada hubungan *Personal Hygiene* dengan Penularan Kusta pada Anggota Keluarga.

Menurut Entjang (2010) usaha kesehatan pribadi merupakan upaya individu untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya seperti memelihara kebersihan pakaian dimana setiap hari harus di cuci setelah digunakan, pemakaian handuk yang tidak berganti ganti, kebiasaan mandi

setiap hari minimal 2 kali, makanan yang sehat, cara hidup teratur, meningkatkan daya tahan tubuh dan lain lain

Kusta merupakan penyakit menahun yang menyerang syaraf tepi kulit dan organ tubuh manusia yang dalam jangka panjang mengakibatkan sebagian anggota tubuh penderita tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Meskipun infeksius tetapi derajat infeksiya rendah. Waktu inkubasinya panjang, mungkin beberapa tahun, dan tampaknya kebanyakan pasien mendapatkan infeksi sewaktu masa kanak-kanak. Kusta merupakan penyakit menular langsung, dimana penyakit menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit

penyakit kusta ditularkan melalui kontak langsung dan melalui kulit dan saluran pernapasan yang berulang dan dalam jangka waktu yang lama (Depkes RI, 2005). Tanda tanda kelainan penyakit kusta yaitu terjadi kelainan kulit dan mati rasa, terjadi penebalan saraf tepi dan adanya kuman tahan asam. Faktor resiko penyakit kusta diantaranya

yaitu kontak serumah dengan dengan penderita kusta dan kondisi personal hygiene yang buruk (Moet, 2006)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 35 Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Kecamatan Sumberbaru diperoleh data dari 35 responden yang mempunyai *personal hygiene* kurang terdapat 6 responden (17.1 %) diantaranya mengalami kejadian kusta, dan yang mempunyai *personal hygiene* baik, terdapat 8 responden (22.9 %) dan tidak ada yang tertular kusta. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kebersihan individu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru yang masih kurang baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan diri. Kebiasaan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sumberbaru yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu menggunakan handuk secara bergantian dengan anggota keluarga yang lain, hal itu sangat memungkinkan untuk menjadi sarana penularan kuman kusta karena sesuai

dengan teori Arif Mansjoer (2000:65),.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Muharry tentang Faktor Risiko Kejadian Kusta tahun 2014 bahwa *personal hygiene* merupakan faktor risiko kejadian penyakit kusta.

Menurut Mukhlis ( 2012 ) adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan proses penularan kusta dan penyembuhan pada penderita kusta. Orang yang memiliki pengathuan yang tinngi tentang kusta tentunya akan berusaha menghindari faktor faktor yang menjadi sumber penularan kusta. Selain itu, pengetahuan tentang penyakit harus sejalan dengan *personal hygiene* dalam kesehariannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ningrum (2016) bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi demi menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan yang cukup menjadikan seseorang dapat mengakses informasi dengan baik dan bergerak untuk melakukan pemeriksaan agar lebih baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

*Personal Hygiene* pada anggota keluarga kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember dalam kategori cukup. Responden yang tertular kusta mempunyai *personal hygiene* dalam kategori kurang. Penelitian ini mempunyai hubungan dalam kategori cukup kuat antara *personal hygiene* dengan penularan kusta dengan nilai ( $p = 0,002$ ).

### **Saran**

Bagi keperawatan Dalam memberikan penyuluhan tentang kusta, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tentang kusta dan cara penularannya Bagi peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan penularan kusta. Peneliti menyarankan agar sebelum melakukan penelitian

tentang penularan kusta ada baiknya memberikan sedikit pengetahuan kepada responden tentang kusta dan penularannya dan bisa menambahkan lagi jumlah responden .

#### DAFTAR PUSTAKA

Entjang, I. 2000, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti

Kemendes. 2015. *InfoDaTIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Kusta*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republic Indonesia

Moet, F.J., et.al., 2006, *Physical Distance, Genetic Relationship, Age, and Leprosy Classification Are Independent Risk Factor for Leprosy in Cantacts of Patients with Leprosy*, The Journal of Infectious Diseases ; 346 – 353.

Mansjoer, Arif, 2000, *Kapita Selekta Kedokteran*, Media Aesculapius Fakultas, Jakarta.

Mukhlis. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Proses Penyembuhan pada Penderita

Kusta di Kabupaten Bengkalis Riau. Universitas Sumatera Utara: Medan

Saputra.M.F. 2013 *Hubungan Tingkat Stres Dengan Tingkat Insomnia Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar 2013*. Skripsi FK STIKES Yarsi Sumbar. Bukittinggi. Diakses pada tanggal 19 April 2019.